



JURNAL MANAJEMEN

Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>



ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

Wesly Andri Simanjuntak

Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2020

Disetujui Mei 2020

Dipublikasikan Juni 2020

Keywords:

Profitability; Leverage;

CSR; Institutional

Ownership; Audit

Quality; Tax Avoidance

Abstrak

This research is a quantitative research that aims to analyze the effect of profitability, leverage, Corporate Social Responsibility, institutional ownership and audit quality on tax avoidance. Object of the study are manufacture companies listed on the Indonesia Stock Exchange in period of 2016-2019. The sample of this study were 40 companies selected with certain criteria. The analysis tool used was multiple linear regression with the t-test and coefficient of determination using the SPSS version 25 program with a significance level of 5%(0.05). The results of this study indicate that: (1) profitability had significant influence on tax avoidance, (2) leverage has no significant influence on tax avoidance, (3) Corporate Social Responsibility has no significant influence on tax avoidance, (4) institutional ownership has no significant influence on tax avoidance, (5) audit quality has no significant influence on tax avoidance.

PENDAHULUAN

Sumber pendapatan suatu negara yang paling besar adalah pajak. Dalam suatu negara, pajak mempunyai fungsi yang sangat penting sehingga pajak mempunyai sifat yang memaksa sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dan tanpa mendapatkan kompensasi secara langsung karena dimanfaatkan demi kepentingan negara. Adapun wajib pajak (subjek pajak) dipisah menjadi dua bagian yaitu wajib pajak (subjek pajak) orang pribadi dan wajib pajak badan. Badan merupakan sekelompok orang serta modal yang adalah suatu kepaduan yang menjalankan bisnis ataupun yang

tidak menjalankan bisnis yang mencakup perusahaan terbatas, perusahaan komanditer, perusahaan lainnya, institusi usaha milik negara atau institusi usaha milik daerah yang memiliki bentuk firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, lembaga dan bentuk badan lainnya.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah strategi yang dijalankan perusahaan untuk mengecilkan atau mengurangi biaya pajak melalui tindakan mencari kelemahan-kelemahan dari peraturan perpajakan yang berlaku.

Tindakan penghindaran pajak dilaksanakan dengan sah atau tanpa menentang hukum resmi di negara tersebut. Penghindaran pajak dapat mengakibatkan defisit besar bagi negara karena mengurangi pendapatan negara. Pada Januari 2019, Kementerian Keuangan mendata pendapatan pajak mengalami peningkatan 8,82% yaitu Rp 79 triliun naik Rp 86 triliun. Meski pendapatan meningkat, tetapi pendapatan di sektor industri pengolahan atau manufaktur mengalami penurunan.

Sedangkan bidang manufaktur berpartisipasi sebanyak 20,8% atas pendapatan pajak di Indonesia. Pendapatan dalam bidang manufaktur terdata sebanyak Rp 16,77 triliun atau mengalami penurunan 16,2% dari tahun ke tahun. Penurunan pendapatan pajak bidang manufaktur disebabkan restitusi pajak dipercepat yang meningkat pada Januari 2019. Sebanyak Rp 16,4 triliun atau 40,66% dari tahun ke tahun yang menjadi total restitusi PPN yang dilaksanakan. Sedangkan Januari 2018, total restitusi PPN sebanyak Rp 11,6 triliun. Kementerian keuangan mencatat sektor utama yang mendapat restitusi yaitu perusahaan sawit sebanyak Rp 3,6 triliun, perusahaan logam dasar sebanyak Rp 2,2 triliun, perusahaan pertambangan sebanyak Rp 2 triliun, perusahaan kertas sebanyak Rp 1,4 triliun, dan perusahaan kendaraan sebanyak Rp 1,3 triliun.

Sebuah badan usaha yang bergerak pada sektor jasa kesehatan terafiliasi perusahaan di Singapura yakni PT. Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) diduga menjalankan upaya-upaya penghindaran pajak. PT RNI telah terdaftar sebagai perseroan terbatas secara badan usaha. Tetapi dari segi permodalan perusahaan tersebut

menggantungkan hidup dari hutang afiliasi. Artinya, pemilik di Singapura memberikan pinjaman kepada PT. RNI di Indonesia. Jadi, pemiliknya tidak menanam modal melainkan seolah-olah menjadikannya hutang, sehingga ketika hutang dan bunganya dibayarkan itu dianggap sebagai dividen oleh pemilik di Singapura karena modalnya dimasukkan sebagai hutang perusahaan.

Dalam laporan keuangan PT. RNI, tercatat hutang sebesar Rp 20, 4 miliar. Sementara, omzet perusahaan hanya Rp 2, 178 miliar. Belum lagi ada kerugian ditahan pada laporan tahun yang sama senilai Rp 26,12 miliar. Selain itu, PT RNI memanfaatkan peraturan pemerintah tentang pajak penghasilan khusus UMKM dengan tarif PPh final 1%. Selanjutnya dua pemegang saham PT RNI berkewarganegaraan Indonesia tidak melaporkan SPT pajak secara benar. Adapun dua pemegang saham yang adalah orang Singapura juga tidak membayarkan pajak penghasilannya padahal memiliki usaha di Indonesia.

Beberapa fenomena di atas dapat dilihat diduga terdapat perusahaan yang melaksanakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sehingga berpengaruh terhadap penerimaan pajak dalam realisasi APBN yang dapat mendukung pembangunan negara Indonesia. Pajak adalah pungutan wajib yang dibayar warga negara baik secara perorangan atau badan melalui ketentuan Undang-undang perpajakan yang berlangsung. Berikutnya sebagian dana telah disetorkan akan digunakan kembali oleh pemerintah bagi kesejahteraan negara dan masyarakat, yaitu untuk membayar utang negara, membiayai subsidi, dan juga menunjang perekonomian dalam suatu negara.

Tetapi ada banyak wajib pajak di Indonesia terkhususnya badan ataupun perusahaan tidak sepenuhnya sadar akan manfaat pajak yang dapat dilihat dari rendahnya *tax ratio* di Indonesia. Rasio pajak (*tax ratio*) yaitu perkiraan pendapatan pajak atas produk domestik bruto (PDB) yang merupakan parameter untuk menentukan nilai prestasi pendapatan pajak. *Tax ratio* memperkirakan kesanggupan suatu negara dalam mendapatkan pajak atas seluruh perekonomian yaitu jumlah produk domestik bruto. Akibatnya ukuran atau perkiraan *tax ratio* tersebut memperlihatkan kesanggupan negara tersebut membiayai kepentingan-kepentingan dan tanggung jawab suatu negara.

TELAAH TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori ini menunjukkan ikatan melalui perjanjian di perusahaan antara anggota-anggota. Ikatan agensi terjalin ketika satu atau dua orang lebih (pemegang saham) memberikan pekerjaan kepada orang lain (manajer) untuk mendistribusikan jasa kemudian melimpahkan otoritas untuk mengambil suatu keputusan (Jao & Pagalung, 2011). Persoalan yang muncul di antara kedua pihak yaitu pemegang saham beserta manajer mengakibatkan keresahan oleh pemegang saham. Satu diantara bentuk keresahan pemegang saham merupakan usaha penghindaran (*tax avoidance*).

Ketika ditemukan bahwa manajemen maupun manajer menjalankan tindakan *tax avoidance* dapat mengakibatkan penilaian yang kurang baik kepada pemegang saham karena keresahan akan manajer menjalankan tindakan yang tidak sesuai oleh pemegang saham. Persoalan yang muncul berdasarkan kepercayaan

tidak saja diperlihatkan dari keresahan pemegang saham terhadap manajer perusahaan. Demikian pula bagi rakyat kepada perusahaan yang selalu berusaha untuk memberikan keyakinan kalau perusahaan menjalankan aktivitas berdasarkan ketentuan dan kaidah-kaidah masyarakat supaya masyarakat dapat menerima.

Tax Avoidance

Tax avoidance ialah cara serta usaha penghindaran pajak yang dilaksanakan sesuai hukum maupun legal serta terjamin untuk wajib pajak, namun tidak berlawanan dengan peraturan pajak yang berlangsung, berupa prosedur dan tata cara yang mengarah pada pemanfaatan kelemahan-kelemahan diperoleh dari Undang-undang dan ketetapan perpajakan tersebut agar mengurangi total pajak yang terutang (Pohan, 2018).

Terdapat beberapa cara dalam melakukan *tax planning* (Pohan 2018), yaitu:

1. Memaksimalkan biaya-biaya yang bisa diminimalkan;
2. Merger antara perusahaan yang terus-menerus rugi dan yang untung;
3. Menunda penghasilan;
4. Mempercepat pembebanan biaya;
5. Strategi efisiensi untuk menekan beban pajak perusahaan;
6. Menghindari beban orang lain untuk tidak menjadi beban sendiri.

Profitabilitas

Profitabilitas ialah perbandingan dalam menghasilkan laba yang bisa dimanfaatkan untuk mengecek perkembangan dari kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan (Praditasari dan Setiawan, 2017). Peneliti berikutnya mengartikan bahwa rasio

profitabilitas ialah rasio yang mendeskripsikan perusahaan untuk mencari keuntungan digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan itu sendiri (Cheisviyanny dan Rinaldy, 2015). Pengertian profitabilitas secara luas diartikan oleh ahli yaitu Kasmir (2014:96) profitabilitas adalah rasio yang memberikan indeks tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, juga untuk mengevaluasi kesanggupan suatu perusahaan untuk memperoleh laba, peristiwa tergambar jelas pada keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi yang dihasilkan.

Leverage

Berdasarkan pendapat Kasmir (2014), *leverage* ialah rasio yang dimanfaatkan sebagai alat mengukur bagaimana asset perusahaan tersebut dibiayai melalui utang, yaitu berupa seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan assetnya. Menurut Novita dkk. (2018) *leverage* ialah perbandingan yang dapat memperlihatkan berapa besarkah keuangan perusahaan yang didanai melalui pihak luar perusahaan.

Kurniasih dkk. (2013) menyatakan *leverage* ialah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur kesanggupan hutang pendek maupun hutang jangka panjang dalam membiayai aktivitas ataupun aktiva perusahaan. Sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Kurnia dkk. (2018) dimana rasio *leverage* maupun rasio *solvabilitas* ialah rasio yang dimanfaatkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate social responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial menurut *World Business Council on Sustainable*

Development (WBSCSD) ialah komitmen untuk menjalankan kriteria tindakan serta kontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkesinambungan dari suatu perusahaan. Tanggung jawab berikutnya ialah menjalankan peningkatan kualitas hidup karyawan serta keluarganya, komunitas lokal, juga masyarakat luas. Penyelarasan antara perusahaan serta masyarakat sekitarnya bisa diperoleh jika ada komitmen lengkap oleh manajemen puncak perusahaan terhadap penerapan CSR sebagai akuntabilitas publik (Effendi, 2016).

Kepemilikan Institusional

Pada perusahaan, setiap pihak memiliki masing-masing kepentingannya sendiri yaitu manajemen, pemegang saham dan kreditor. Dengan demikian dibutuhkan cara menghindari timbulnya permasalahan antar pihak tersebut sehingga diperlukan pengawasan dari pihak luar perusahaan. Adapun maksud dari pihak luar perusahaan ialah kepemilikan institusional yang berarti kepemilikan saham yang dipunyai oleh investor luar negeri, perusahaan asuransi, pemerintah, serta bank selain kepemilikan individual investor (Dewi dan Jati, 2014). Institusi-institusi yang berada di luar dari manajemen perusahaan itu mempunyai wewenang dalam menjalankan pengawasan atas kinerja manajemen (Ngadiman dan Puspitasari, 2014).

Terjadinya konflik antar pemegang kepentingan pada perusahaan akan meningkatkan *agency cost* serta dapat mengurangi nilai dari perusahaan, dengan demikian kepemilikan institusional akan bertanggung jawab untuk meyakinkan bahwa manajemen perusahaan akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang

saham dalam membuat keputusannya. Keputusan atau strategi yang diambil oleh pihak manajemen dapat menghasilkan putusan yang efektif dipengaruhi oleh keberadaan pemilik institusional yang diyakini memiliki sumber daya yang baik untuk mengoptimalkan tingkat pengawasan terhadap pihak manajemen. Dengan begitu dapat dipahami bahwa, semakin kepemilikan institusional yang berbanding lurus dengan pengawasan terhadap manajemen.

Peristiwa tersebut dianggap sanggup menurunkan konflik kepentingan di antara manajemen dengan pihak lain, menyebabkan persoalan agensi semakin menurun dan mengurangi kemungkinan terjadinya penghindaran pajak. Peristiwa ini selaras dengan penelitian Praditasari dan Setiawan (2017) yang menyatakan dimana dengan tingginya kepemilikan institusional sehingga akan semakin meningkat pula tingkat pengawasan yang hendak dilakukan dan perusahaan akan cenderung untuk mengurangi terjadinya penghindaran pajak. Berbanding terbalik dengan hasil dari Ariawan dan Setiawan (2017) yang mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh dari kepemilikan institusional.

Hasil didapat dari penelitian yang dilaksanakan oleh Subagiastra dkk. (2016) membenarkan yaitu kepemilikan institusional berpengaruh negatif. Perusahaan yang kepemilikan institusionalnya tinggi justru semakin agresif dalam meminimalisir pelaporan pajak, sehingga meningkatkan praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya. Berbeda dengan Cahyono dkk. (2016) yang menyatakan bahwa tingkat kepemilikan institusional berpengaruh

tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan setiap peluang yang ada ketika auditor melakukan audit terhadap laporan keuangan klien serta menemukan kecurangan atau kesalahan pada laporan keuangan dalam laporan keuangan setelah diaudit (Dewi dan Jati, 2014). Seorang auditor menjalankan proses audit ada hal yang harus menjadi prinsip utama yaitu transparansi. Transparansi ditujukan pada pemilik perusahaan dilakukan dengan memberikan informasi yang berhubungan dengan perpajakan pada pasar modal dan pertemuan pemilik perusahaan. Pada masa kini transparansi kepada pemilik perusahaan atas pajak sangat dituntut untuk terbuka oleh otoritas publik (Sartori, 2010). Akibat asumsi oleh implikasi dari tindakan pajak yang agresif, perusahaan akan membuat keadaan agresif mengenai pajak, jika mereka mengetahui sebelumnya mereka akan memilih untuk melakukan pencegahan.

METODE PENELITIAN

Jenis yang dipakai pada kasus ini ialah metode asosiatif kausal (Siahaan & Simanjuntak, 2018). Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang memiliki tujuan hendak menginformasikan ada dan tidaknya kaitan maupun pengaruh dalam variabel bebas terhadap variabel terikat namun bila ditemukan pengaruh atau kaitannya apakah kuat pengaruh maupun ikatan tersebut juga mempunyai arti atau tidaknya pengaruh atau ikatan tersebut (Sugiyono, 2016). Penelitian dilaksanakan di perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bagian Manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019.

Populasi dalam penelitian ini data laporan keuangan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2019 berjumlah 179 perusahaan. Pada penelitian ini, teknik yang dimanfaatkan dalam pengambilan sampel ialah menggunakan metode *purposive sampling* (Siahaan & Simanjuntak, 2019). Metode *purposive sampling* ialah teknik pemilihan sampel secara tidak sembarang yang penjelasannya didapatkan melalui penggunaan kriteria tertentu (Sugiyono, 2009). Sampel pada penelitian ini berjumlah 40 Perusahaan.

HASIL

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program IBM SPSS 25, diperoleh hasil sebagai berikut:

Jumlah sampel penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini selama tahun 2016 - 2019 adalah sebanyak 157 amatan. Data penelitian ini dikumpulkan melalui sumber sekunder lalu diidentifikasi sebelum menentukan apakah data telah terdistribusi secara normal, setelah ada perlakuan bagi data outlier, untuk mendapatkan data yang terdistribusi secara normal maka diperoleh 157 sampel data yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* memiliki nilai minimum sebesar 0,0421, nilai maksimum sebesar 0,7158, nilai rata-rata sebesar 0,381173 dan standar deviasi 0,1252568 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi berarti data terdistribusi dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0120, nilai maksimum sebesar 0,6257 dengan

nilai rata-rata sebesar 0,187706 dan standar deviasi 0,0901673 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi berarti data tidak terdistribusi dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,6853, nilai maksimum sebesar 3,8897, nilai rata-rata sebesar 0,864498 dan standar deviasi 0,7173567 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi berarti data terdistribusi dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0220, nilai maksimum sebesar 0,5824, nilai rata-rata sebesar 0,209697 pada standar deviasi 0,0971675 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi yang berarti bahwa data terdistribusi dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,0000, nilai maksimum sebesar 0,9543, nilai rata-rata sebesar 0,875246 dan standar deviasi 0,2356156 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi yang berarti bahwa data terdistribusi dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 0,0000, nilai maksimum sebesar 1,0000, nilai rata-rata sebesar 0,471539 dan standar deviasi 0,5304742 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi yang berarti bahwa data tidak terdistribusi dengan baik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil regresi pada, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,311 - 0,254X_1 + 0,006X_2 + 0,055X_3 - 0,046X_4 + 0,012X_5 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh konstanta (a) dalam persamaan hasil penelitian ini adalah 0,311. Hal ini menunjukkan jika profitabilitas, *leverage*, CSR, kepemilikan institusional dan kualitas audit nilainya 0, maka *Tax Avoidance* mengalami kenaikan sebesar 0,311.

Berdasarkan hasil regresi diperoleh koefisien regresi untuk variabel profitabilitas sebesar -0,254. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas sebesar 1 satuan maka Tax Avoidance juga akan mengalami penurunan sebesar 0,254 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Berdasarkan hasil regresi diperoleh koefisien regresi untuk variabel *leverage* sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar 1 satuan maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,006 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Berdasarkan hasil regresi diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,055. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 1 satuan maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,055 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas diperoleh koefisien regresi untuk

variabel kepemilikan institusional sebesar -0,046. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0,046 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Berdasarkan hasil regresi diperoleh koefisien regresi untuk variabel kualitas audit sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kualitas Audit sebesar 1 satuan maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,012 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Diperoleh hasil nilai koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,330 artinya variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 33%, sedangkan sisanya 67% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajemen, dan komite audit secara simultan terhadap *tax avoidance*. Uji F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan dari hasil pengujian uji F dapat dilihat besarnya nilai signifikansi adalah 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} -2.155 lebih kecil daripada t_{tabel} 1.97580 dan nilai signifikansi 0,033 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat

dinyatakan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* maka H_1 diterima.

Variabel *leverage* memiliki nilai t_{hitung} 0,444 lebih kecil daripada t_{tabel} 1.97580 dan nilai signifikansi 0,658 lebih besar dari $\alpha=0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* maka H_2 ditolak.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai t_{hitung} 0,528 lebih kecil daripada t_{tabel} 1.97580 dan nilai signifikansi 0,598 lebih besar dari $\alpha=0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* maka H_3 ditolak.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t_{hitung} -0,969 lebih kecil daripada t_{tabel} 1.97580 dan nilai signifikansi 0,334 lebih besar dari $\alpha=0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* maka H_4 ditolak.

Variabel kualitas audit memiliki nilai t_{hitung} 0,552 lebih kecil daripada t_{tabel} 1.97580 dan nilai signifikansi 0,582 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* maka H_5 ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

2. Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,658. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Variabel CSR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,598. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
4. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,334. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
5. Variabel kualitas audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,582. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu berikut ada beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dan menambah periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang.

Variabel dalam penelitian selanjutnya ditambah dengan variabel lain yang mempengaruhi tax avoidance agar hasil penelitian lebih mampu memprediksi tax avoidance secara lebih tepat dan akurat.

Penelitian terhadap tax avoidance dapat dilakukan kembali di masa depan agar dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan atau pendukung bagi penelitian terdahulu.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperhatikan periode peristiwa pada saat laporan keuangan dipublikasikan, semakin panjang periode peristiwa yang diamati, maka akan menggambarkan keadaan yang tidak terlalu berfluktuasi.

Bagi perusahaan manufaktur diharapkan agar mempublikasikan laporan keuangan dengan sebenar-benarnya agar investor dan calon investor tidak salah dalam mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Purnomo Setiady dan Husaini Usman. 2012. Pengantar Statistika. Jakarta: Bumi Aksara.

Annisa, N., & L, Kurniasih. 2012. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi & Auditing UNS Volume 8/No. 2/Mei 2012: 95-189.

Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi, 2088-2116.

Budiman, J dan Setiyono. 2012. *Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Disertasi S3. Universitas GadjahMada.

Damayanti, F., & Susanto, T. 2015. *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance*. Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen, 5(2).

Dewi, N. Y. K., & Jati, I. K. 2014. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol, 6(2)

Diana, Sari. 2013. Konsep Dasar Perpajakan. Bandung: PT Refika Aditama.

Direktorat Jendral Pajak UU No. 16 Tahun 2009. Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.

Fadhilah, R. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011)*. Jurnal Akuntansi Vol 2(1).

Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program

- SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. 2019. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol, 27(3)*
- Jao, Robert, & Pagalung, Gagaring. 2011. *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1), 43–54.
- Pohan, Chairil Anwar, 2018. *Pedoman Lengkap Pajak Internasional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi & Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*, Jakarta: Erlangga
- Nasir, A., Pipin, K., & Teguh, D.H. 2013. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI*. *Jurnal Ekonomi Vol.21 No.4, Desember 2013*.
- Ngadiman.,& Puspitasari, C. 2014. *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*. *Jurnal Akuntansi/Volume XVIII, No. 03*.
- Palan, Ronen. 2008. *Tax havens and the commercialization of state sovereignty*. Cornell University Press.International Organization.
- Pitaloka, S., & Merkusiwati, N. K. L.A (2019).*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol, 27(2)*
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2018). *Faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah (Studi kasus pada inspektorat provinsi Sumatera Utara)*. *JURNAL MANAJEMEN*, 4(2), 153–161.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). *Pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, integritas auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada kantor akuntan publik di Kota Medan)*. *JURNAL MANAJEMEN*, 5(1), 81–92.